

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu proses yang biasa kita kenal sebagai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik di dalam naungan pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud merupakan wadah bagi seorang pendidik mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik mengenai pengetahuan tertentu. Pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" yang mana bahasa *Paedagogie* sendiri berasal dari bahasa Yunani, selain itu kata *Paedagogie* ini terdiri dari dua kata yakni "*Paes*" yang artinya anak (buah hati) dan "*agogos*" memiliki arti membimbing (mengarahkan). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *Paedagogie* merupakan bimbingan ataupun suatu arahan yang diberikan orang tua maupun pendidik (guru) terhadap anak tersebut.¹

Namun disisi lain dalam bahasa Romawi kata pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang artinya mengeluarkan atau melahirkan suatu hal yang berasal dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan memiliki makna kata "*to educate*" yang artinya setiap individu dapat memperbaiki suatu etika yang ada dalam dirinya dan dapat melatih intelektual yang terdapat dalam dirinya. Dalam Bangsa Jerman pendidikan dipandang sebagai *Erziehung* yang mana hal ini setara dengan

¹ <http://kbbi.web.id/didik>, di akses 21 januri 2017

educare, yang mana dalam hal ini memiliki makna: suatu hal yang dapat membangkitkan atau membangun suatu kekuatan yang terpendam dalam setiap anak atau dapat dikatakan sebagai hal-hal yang dapat mengaktifkan suatu kreatifitas atau potensi dalam setiap diri seseorang (anak). Dan yang terakhir yakni dalam bahasa Jawa yang mana pendidikan berasal dari kata “*Panggulawentah*” yang artinya yaitu suatu proses dalam mengolah, dan mengubah kejiwaan ataupun kemauan serta watak yang ada dalam jiwa kepribadian sang anak.²

Proses pembelajaran melibatkan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik, guru atau pendidik memegang peranan sentral dalam menunjang kesuksesan siswa saat mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan kesuksesan pembelajaran lebih banyak bergantung pada keterampilan dan *skill* yang dimiliki oleh seorang pendidik. Selama ini Penggunaan suatu metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran terkesan monoton dan terasa tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam menentukan suatu metode pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam suatu pendidikan sebagai yang tertuang dalam pembukaan UUD Alinea ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa dan memanusiakan manusia. Sejauh ini penggunaan metode

²Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep dan Teori Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), 23.

pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hal ini tidak efektif untuk diterapkan kepada siswa.

Metode dalam suatu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengimplementasian rencana pembelajaran yang telah direncanakan oleh seorang pendidik dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud yakni keberhasilan suatu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dalam mencapai suatu kompetensi yang baik pada siswa, maka guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang tepat terhadap anak didiknya.³

Dalam merealisasikan tercapainya proses pembelajaran yang maksimal, dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai terhadap situasi dan kondisi peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya tersebut ialah metode demonstrasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode demonstrasi mempunyai makna tentang peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu, yang mana dalam hal ini pada proses belajar mengajar digunakan untuk menguraikan suatu istilah terkait materi yang akan akan dibahas. Jadi dalam hal ini bisa disimpulkan jika prosedur metode demonstrasi ialah metode penyampaian suatu materi dengan metode memperagakan maupun memperlihatkan sesuatu wujud proses, ataupun suasana dari hal yang sedang dipelajari baik dalam bentuk

³Agus Sutisna dan Aay Fariyah Hesya, *Metode Pembelajaran Era Milenial*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37

nyata maupun dalam bentuk tiruan yang dicontohkan oleh seorang guru terhadap anak didiknya untuk mempermudah proses pemahamannya.⁴

Dalam hal ini, metode demonstrasi sangat efektif digunakan pada materi pembelajaran yang menekankan terhadap keterampilan, prosedur langkah demi langkah untuk mengetahui kebenaran sesuatu hal. Metode ini dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka belum mengetahuinya, misalnya bagaimana cara mengetahui garis bujur suatu negara.⁵

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dirasa lebih efektif untuk diterapkan serta dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan dalam diri siswa sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu guru yakni Ummi Kulsum.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu ilmu yang tersusun atas beberapa ilmu-ilmu sosial lainnya mencakup sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Mata pelajaran IPS kerap kali dipandang sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan dikarenakan aspek pembahasan yang luas dan metode yang digunakan oleh pendidik cenderung membosankan. Untuk tercapainya suatu mata pelajaran yang diharapkan maka siswa harus lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan langkah guru memberikan suatu model pembelajaran yang dapat

⁴ <https://artikatakbbi.com>, di akses 08 April 2020

⁵ Ibid, 43-44.

membuat siswa lebih semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.⁶

MTsN 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang ada di Jl. Gatot Koco No. 11, Kelurahan. Kolpajung, Kecamatan. Pamekasan. Proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran IPS Kelas VIII yang mana dalam proses pembelajaran ini guru lebih senang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, karena dengan hal ini siswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran.⁷

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN 2 tidak hanya menggunakan metode demonstrasi saja, melainkan ada beberapa metode yang digunakan di sekolah tersebut diantara yakni: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dll, metode-metode ini digunakan sebagai suatu usaha bagi seorang guru dalam proses pembelajaran dengan harapan, siswa mudah dalam menguasai pembelajaran yang sudah dijelaskann. Tidak sering dari mereka mempunyai sesuatu keahlian dalam pembelajaran IPS, dari situlah Metode Demonstrasi digunakan oleh guru agar nantinya dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran yang mereka anggap sulit dan dengan metode ini dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Guru

⁶Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 19-20.

⁷ Observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan, (06-Desember-2021)

Dalam Mengimplementasikan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian ataupun suatu permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa fokus penelitian yang akan dikaji yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 2 Pamekasan?
2. Adakah kendala guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan motivasi baru agar nantinya dapat menumbuhkan inovasi-inovasi baru terkait teori-teori dalam Ilmu Pengetahuan dan nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup baik sebagai suatu referensi maupun rujukan terhadap para peneliti dalam melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang suatu implementasi metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar terhadap siswa pada pembelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura.

Dapat memberikan tambahan dalam mencari suatu referensi maupun rujukan di perpustakaan sebagai suatu acuan dalam mengembangkan karya ilmiah maupun tugas yang lain dan sebagai suatu rujukan dalam penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahannya.

b. Bagi MTsN 2 Pamekasan.

Dapat menjadikan sekaligus sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran dalam mengimplementasikan metode pembelajaran pada siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi, dan nantinya metode ini dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru.

Dapat mengetahui dan dapat mengembangkan suatu metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS agar nantinya siswa maupun siswi dengan mudah memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

d. Bagi Siswa.

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode demonstrasi, dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

e. Bagi Orang Tua.

Dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, dan dapat membantu anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan jika anak tidak memahaminya dengan menggunakan metode demonstrasi dan berpatokan pada contoh soal yang ada.

f. Bagi Peneliti.

Dapat menambah pengetahuan, wawasan maupun pengalaman dalam proses pembelajaran, dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi selain itu dapat menambah wawasan baru untuk diterapkan saat mengajar maupun terjun langsung ke lapangan.

E. Definisi Istilah

Agar dapat menyelaraskan suatu pemahaman dan persepsi dalam sebuah konteks permasalahan yang nantinya akan menjadi sebuah penelitian ini, maka dari itu perlu adanya definisi istilah untuk menghindari kesalahan pahaman suatu makna antara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

adalah merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional sendiri memiliki fungsi sebagai suatu cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, serta memberi latihan soal terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi tidak semua model instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu

2. Metode Demonstrasi

adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyajian materi pelajaran dengan memperagakan atau mempraktekkan kepada peserta didik terkait proses, situasi ataupun benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang diperagakan oleh guru.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

adalah mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga nantinya dapat mengembangkan kemampuannya menjadi warga Negara yang baik.

Dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yakni bermaksud untuk mengkaji analisis penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

1. Nugroho Dadi Wibowo, dengan judul *“Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Pada Materi Pembagian Waktu dengan Media Globe Siswa Kelas V SDN Baleharjo 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa Metode Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi pembagian waktu di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Balai Hardjo 2 Kec. Sukodono tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM lebih dari 60. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat menjawab masalah di atas.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini

dengan penelitian Nugroho Dadi Wibowo adalah sebagai berikut: persamaan pada penelitian ini terdapat pada focus penelitian yakni penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya adalah:

- a) Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Dadi Wibowo adalah di *SDN Baleharjo*. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Pamekasan.
 - b) Subjek Penelitian. Nugroho Dadi Wibowo melakukan penelitian kepada siswa kelas V SDN Baleharjo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII MTsN 2 Pamekasan.
 - c) Fokus Penelitian, Nugroho Dadi Wibowo melakukan penelitian yang fokusnya pada penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada materi dengan media globe siswa kelas V SDN Baleharjo, sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya guru dan juga kendala guru dalam menerapkan metode demonstrasi di MTsN 2 Pamekasan.
2. Pamungkas Bayu Aji Purnomo, dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan*

Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII MTsN Surakarta.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pembelajaran di MTsN Surakarta 1 pada materi interaksi manusia dengan lingkungan pada kelas yang dieksperimenkan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat tercapai, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan perlakuan metode demonstrasi.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Pamungkas Bayu Aji Purnomo adalah sebagai berikut: persamaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yakni penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa pada materi interaksi manusia dengan lingkungan pada mata pelajaran IPS terpadu. Sedangkan perbedaannya adalah:

- a) Pada penelitian Pamungkas Bayu Aji Purnomo lebih memfokuskan pada keefektifan penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa pada materi interaksi manusia dengan lingkungan mata pelajaran IPS terpadu kelas VII MTsN Surakarta, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTsN 2 Pamekasan.

- b) Subjek Penelitian. Pamungkas Bayu Aji Purnomo melakukan penelitian kepada siswa kelas VII MTsN Surakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII MTsN 2 Pamekasan.
- c) Fokus Penelitian, Pamungkas Bayu Aji Purnomo melakukan penelitian yang fokusnya pada ke efektifan penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa pada materi interaksi manusia dengan lingkungan mata pelajaran IPS terpadu kelas VII MTsN Surakarta, sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya guru dan juga kendala guru dalam menerapkan metode demonstrasi di MTsN 2 Pamekasan.